

PROGRAM SKRINING DAN EDUKASI PTM (PENYAKIT TIDAK MENULAR) PADA USIA PRODUKTIF

EARLY DETECTION AND HEALTH EDUCATION PROGRAM FOR NON-COMMUNICABLE DISEASES IN THE PRODUCTIVE AGE

Riris Andriati*, Safitri Rahayu, Rita Dwi Pratiwi, Siti Novi Romlah, Gina Aulia, Nurwulan Adi Ismaya, Fenita Purnama Sari Indah, Junaida Rahmi, Dewi Fitriani, Sucipto, Holidah, Ratumas Ratih Puspita, Uswatun Hasanah

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Kota Tangerang Selatan, 15417, Indonesia

Email: ririsandriati@wdh.ac.id

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs), such as obesity, hypertension, and diabetes mellitus, are major public health problems that continue to increase and have a significant impact on the productivity of the working-age population. Low public awareness of early detection causes NCDs to be frequently diagnosed at an advanced stage. This community service activity aimed to conduct NCD screening among the productive-age group as an effort toward early detection and increasing health awareness. The activity was implemented using a promotive and preventive approach through health screening methods, including measurements of blood pressure, body weight, height, waist circumference, body mass index (BMI), and random blood glucose levels. In addition, health education and counseling related to NCD risk factors and prevention were provided. The activity was conducted in collaboration with Pamulang Public Health Center and involved the academic community of STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. A total of 145 productive-age participants took part in the activity, consisting of 35.86% males and 64.13% females. The screening results indicated that some participants had NCD risk factors, particularly elevated blood pressure and excess BMI, although all participants' blood glucose levels were within normal limits. Most participants also exhibited risky behaviors, such as insufficient physical activity and unhealthy dietary patterns, and had not routinely undergone health check-ups previously. This activity proved effective in increasing participants' awareness of the importance of early detection and healthy lifestyle behaviors. The NCD screening program is expected to support NCD prevention efforts, improve the health status of the productive-age population, and contribute to the achievement of sustainable health development.

Keywords : Non-Communicable Diseases; Health Screening; Productive Age; Early Detection; Community Service

ABSTRAK

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti obesitas, hipertensi, dan diabetes melitus merupakan masalah kesehatan utama yang terus meningkat dan berdampak terhadap produktivitas penduduk usia produktif. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini menyebabkan PTM sering terdiagnosis pada tahap lanjut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan skrining PTM pada kelompok usia produktif sebagai upaya deteksi dini dan peningkatan kesadaran kesehatan. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan promotif dan preventif dengan metode skrining kesehatan yang meliputi pengukuran tekanan darah, berat badan, tinggi badan, lingkar perut, indeks massa tubuh (IMT), serta pemeriksaan gula darah sewaktu. Selain itu, diberikan edukasi dan konseling kesehatan terkait faktor risiko dan pencegahan PTM. Kegiatan dilaksanakan bekerja sama dengan Puskesmas Pamulang dan melibatkan civitas akademika STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. Sebanyak 145 peserta usia produktif mengikuti kegiatan ini, terdiri dari 35,86% laki-laki dan 64,13% perempuan. Hasil skrining menunjukkan adanya peserta dengan faktor risiko PTM, terutama peningkatan tekanan darah dan IMT berlebih, meskipun kadar gula darah seluruh peserta masih dalam batas normal. Sebagian besar peserta juga memiliki perilaku berisiko seperti kurang aktivitas fisik dan pola konsumsi tidak sehat, serta belum rutin melakukan pemeriksaan kesehatan sebelumnya. Kegiatan ini terbukti meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya deteksi dini dan perilaku hidup sehat. Program skrining PTM ini diharapkan dapat mendukung upaya pencegahan PTM, meningkatkan kualitas kesehatan usia produktif, serta berkontribusi terhadap pencapaian pembangunan kesehatan berkelanjutan.

Kata Kunci : Penyakit Tidak Menular; Skrining Kesehatan; Usia Produktif; Deteksi Dini; Pengabdian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes melitus, penyakit jantung dan stroke merupakan penyakit kematian tertinggi di Indonesia. (Kemenkes RI, 2018). Kematian akibat penyakit tidak menular (PTM) diperkirakan akan terus meningkat di seluruh dunia dan peningkatan terbesar akan terjadi di negara-negara berpenghasilan menengah dan rendah. Hal ini didasarkan dari laporan WHO

bahwa lebih dari dua pertiga (70%) dari populasi global akan meninggal akibat penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit jantung, stoke dan diabetes. Pada tahun 2030 diprediksi akan ada 52 juta kematian pertahun karena PTM naik 9 juta jiwa dari 38 juta pada saat ini (WHO, 2018).

Meningkatnya penyakit tidak menular (PTM) dapat menurunkan produktivitas sumber daya manusia, bahkan kualitas generasi bangsa. Hal ini

berdampak pula pada besarnya beban pemerintah karena penanganan penyakit tidak menular (PTM) membutuhkan biaya yang besar. Pada akhirnya, kesehatan akan sangat mempengaruhi pembangunan sosial dan ekonomi. Penduduk usia produktif dengan jumlah besar yang seharusnya memberikan kontribusi pada pembangunan, justru akan terancam apabila kesehatannya terganggu oleh PTM dan perilaku yang tidak sehat (Yarmaliza & Zakiyuddin, 2019).

Identifikasi dini PTM pada kelompok usia produktif sangat penting mengingat kontribusi kelompok usia produktif terhadap tenaga kerja nasional dan dampaknya pada kesehatan generasi mendatang. Skrining dini penyakit tidak menular merupakan strategi utama untuk deteksi dini, pencegahan, dan pengendalian penyakit, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan, kematian, dan komplikasi yang tidak diinginkan. Skrining ini mencakup pemeriksaan kesehatan dasar seperti tekanan darah, gula darah, pengukuran kadar kolesterol, pengukuran berat badan, pengukuran IMT dan lingkar perut. Melalui pendekatan ini, masyarakat

tidak hanya mengetahui status kesehatannya tetapi juga diharapkan dapat mengubah perilaku hidup sehat dan mengakses layanan kesehatan (Sugiarti, 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendukung visi pembangunan yang terangkum dalam *Asta Cita* yang diusung oleh pemerintah yang menegaskan pentingnya penguatan sumber daya manusia (SDM), termasuk bidang kesehatan, sebagai salah satu pilar utama pembangunan menuju Indonesia Emas 2045. Dalam *Asta Cita*, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat merupakan bagian dari upaya pembentukan SDM unggul, produktif, serta berdaya saing tinggi di era global. Komitmen ini tercermin dalam kebijakan kesehatan nasional yang mendorong pemeriksaan kesehatan dini dan pemerataan layanan preventif bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pelaksanaan skrining penyakit tidak menular bukan hanya bertujuan mendeteksi penyakit pada tahap awal tetapi juga meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat di masyarakat, terutama pada kelompok usia produktif yang merupakan tulang punggung

ekonomi dan sosial bangsa. Namun, capaian skrining PTM di Indonesia masih rendah; misalnya data nasional menunjukkan baru sekitar 16,4 %

penduduk yang melakukan skrining faktor risiko PTM, menunjukkan kebutuhan kuat untuk perluasan akses dan keterlibatan masyarakat dalam deteksi dini PTM (Putri, 2025).

Pada pengabdian masyarakat ini berfokus untuk mencegah penyakit tidak menular seperti obesitas, hipertensi dan diabetes miltius serta mengendalikan faktor resikonya. Obesitas memiliki efek metabolik yang buruk pada tekanan darah, kolesterol, trigliserida, dan resistensi insulin. Risiko penyakit jantung koroner, stroke iskemik, dan diabetes mellitus tipe 2 terus meningkat seiring dengan meningkatnya indeks massa tubuh (IMT). IMT yang meningkat juga meningkatkan risiko kanker payudara, kanker kolon, kanker prostat, kanker endometrium, kanker ginjal, dan kanker hati. Untuk mencapai kesehatan optimal, IMT rata-rata untuk populasi dewasa harus berada pada isaran 21-23 kg/m², sedangkan bagi individu harus menjaga IMT dalam kisaran 18.5-24.9 kg/m². Terdapat peningkatan risiko

penyakit penyerta untuk orang dengan IMT 25-29.9 kg/m² dan komorbiditas yang parah untuk IMT lebih dari 30 kg/m².

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di dunia, karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia (WHO, 2018). Peningkatan tekanan darah merupakan faktor risiko utama untuk penyakit jantung koroner, iskemik, dan stroke hemoragik. Tingkat tekanan darah telah terbukti berhubungan dengan risiko tersebut. Dikatakan dalam beberapa kelompok usia, setiap kenaikan 20/10 mmHg tekanan darah, mulai dari 115/75 mmHg meningkatkan risiko dua kali lipat terkena penyakit kardiovaskuler. Selain penyakit jantung koroner, iskemik, dan stroke, komplikasi peningkatan tekanan darah dapat menyebabkan gagal jantung, penyakit pembuluh darah perifer, gangguan ginjal, dan gangguan penglihatan.

Mengontrol tekanan darah sampai kurang dari 140/90 mmHg dikaitkan dengan penurunan komplikasi kardiovaskuler. Prevalensi hipertensi di antara orang dewasa lebih tinggi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (31,5%, 1,04 miliar orang) dibandingkan di negara-negara berpenghasilan tinggi (28,5%, 349 juta orang). Variasi tingkat faktor risiko hipertensi, seperti asupan natrium yang tinggi, asupan kalium yang rendah, obesitas, konsumsi alkohol, aktivitas fisik dan pola makan yang tidak sehat, dapat menjelaskan beberapa heterogenitas dalam prevalensi hipertensi (Alifariki, 2015; La Ode Alifariki, 2020; Siagian, 2021; Sudayasa et al., 2020).

Diabetes mellitus (DM) menjadi kasus epidemi yang meningkat saat ini, dalam beberapa dekade terakhir sangat berhubungan dengan peningkatan eksponensial obesitas, dan telah menjadi salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Mengingat prevalensi yang signifikan, penderita tidak menyadari perkembangan penyakit mereka yang muncul dari faktor risiko genetik dan metabolismik (Wijaya, 2021). Dibandingkan dengan

non-diabetes, penderita DM tipe 2 membawa risiko kematian yang lebih tinggi dari penyakit kardiovaskular (CVD) di berbagai kelompok etnis. Manifestasi kardiovaskular yang paling umum pada penderita DM termasuk gagal jantung, penyakit arteri perifer, dan penyakit jantung koroner. Meskipun DM menjadi predisposisi pasien untuk CVD, sebenarnya bukan risiko yang setara, tetapi membawa heterogenitas yang signifikan dalam risiko CVD (Rafidah, 2020).

Secara global, upaya peningkatan kesehatan masyarakat melalui pencegahan dan pengendalian PTM juga tercermin dalam Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Goal 3: Good Health and Well-Being. Target 3.4 SDGs menekankan pentingnya mengurangi hingga sepertiga angka kematian dini akibat penyakit tidak menular melalui pencegahan dan pengobatan yang efektif serta promosi kesehatan mental dan kesejahteraan pada tahun 2030. Skrining PTM pada usia produktif merupakan bagian dari strategi preventif yang mendukung pencapaian target ini.

Dosen dan mahasiswa, sebagai bagian dari civitas akademika tentunya tidak dapat dilepaskan dari Tridharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, untuk mewujudkan salah satu pilarnya, yaitu pengabdian kepada masyarakat, para dosen dan mahasiswa di lingkungan kampus STIKes Widya Dharma Husada Tangerang melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah sewaktu, lingkar pinggang, berat badan, tinggi badan, konseling kesehatan dan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) secara gratis. Dalam kegiatan ini, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Pamulang. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu memberikan solusi untuk mendeteksi terjadinya gejala-gejala yang mengarah kepada penyakit anemia, obesitas, diabetes, dan hipertensi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan promotif dan preventif melalui skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) pada kelompok usia

produktif (15–59 tahun). Metode pelaksanaan disusun secara sistematis melalui beberapa tahapan diantaranya melakukan koordinasi dengan Pihak Puskesmas Pamulang, sosialisasi untuk pelaksanaan, pelaksanaan skrining PTM yang dilakukan di STIKes WDH.



Gambar. 1. Koordinasi dengan PKM
Pamulang.

Tahapan skrining diantaranya pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar perut, tekanan darah, kolesterol, dan gula darah.



Gambar. 2. Pemeriksaan GDS.



Gambar. 3. Pemeriksaan Tekanan Darah.

Setelah skrining, peserta diberikan edukasi kesehatan terkait PTM, faktor risiko, dan upaya pencegahan melalui perilaku hidup sehat, seperti pola makan seimbang, aktivitas fisik rutin, berhenti merokok, dan manajemen stres. Peserta dengan hasil skrining berisiko atau tidak normal diberikan konseling singkat serta anjuran untuk melakukan pemeriksaan lanjutan ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) pada usia produktif dilaksanakan di wilayah sasaran dengan melibatkan masyarakat berusia 15–59 tahun. Total peserta yang mengikuti kegiatan skrining sebanyak 145 orang, terdiri dari laki-laki

sebanyak 52 orang (35,86%) dan perempuan (64,13%).

Hasil skrining menunjukkan bahwa sebagian peserta memiliki faktor risiko PTM. Berdasarkan pengukuran tekanan darah, ditemukan 5 orang (3,45%) peserta dengan tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg yang mengindikasikan risiko hipertensi. Selain itu, hasil pemeriksaan indeks massa tubuh (IMT) menunjukkan 8 orang (5,5%) peserta berada pada kategori overweight dan obesitas, yang merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya PTM. Pemeriksaan kadar gula darah sewaktu menunjukkan bahwa seluruh peserta berada dalam batas normal.

Selain hasil pemeriksaan fisik, anamnesis secara singkat menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki perilaku berisiko, seperti aktivitas fisik yang kurang, pola konsumsi makanan tinggi gula dan lemak, serta kebiasaan merokok pada sebagian peserta laki-laki. Namun demikian, sebagian besar peserta menyatakan belum pernah melakukan skrining PTM secara rutin sebelumnya.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa skrining PTM pada usia produktif menunjukkan bahwa

pendekatan deteksi dini melalui skrining kesehatan efektif dalam mengidentifikasi faktor risiko penyakit tidak menular yang belum terdiagnosis penyakit. Temuan skrining seperti peningkatan tekanan darah diatas batas normal, dan faktor risiko seperti IMT tinggi pada peserta merupakan gambaran umum kondisi kesehatan masyarakat usia produktif yang berpotensi mengarah pada PTM jika tidak diintervensi lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan prinsip skrining PTM yang menekankan pentingnya identifikasi faktor risiko sebagai langkah awal pencegahan dan penanganan lebih lanjut (Pobas, 2025).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) kegiatan skrining dan deteksi dini PTM merupakan komponen penting dari respons terhadap penyakit tidak menular, khususnya untuk mengidentifikasi faktor risiko seperti tekanan darah tinggi, gula darah tinggi, dan obesitas yang berkontribusi pada kematian dini (WHO, 2025).

Selain fungsi deteksi dini, skrining kesehatan juga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan

rutin. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang dikombinasikan dengan kegiatan skrining mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap PTM dan motivasi untuk menjalani pola hidup sehat seperti peningkatan aktivitas fisik, kontrol asupan makanan, serta pemeriksaan kesehatan berkala. Hal ini mencerminkan bahwa pemberian informasi yang tepat dan langsung dikaitkan dengan hasil skrining dapat menjadi pendorong penting perubahan perilaku masyarakat (Sugiarti, 2024).

Selain itu dengan diadakannya kegiatan ini dapat memicu kesadaran para dosen dan mahasiswa untuk lebih peduli terhadap kesehatan, rutin memeriksakan kesehatan dan membantu program pemerintah dalam menurunkan angka resiko penyakit tidak menular (PTM) terutama dicivitas akademika STIKes Widya Dharma Hsuada Tangerang. Pada kegiatan pengabdian masyarakat.

Tindak lanjut dari hasil pengabdian masyarakat ini yaitu dapat dilakukannya pemeriksaan Kesehatan lanjutan, merujuk hasil temuan akan adanya penyakit menular serta pemberian Tablet Tambah Darah (TTD)

di tempat yang berbeda agar semakin banyak mahasiswa yang paham tentang pentingnya kesehatan dan dapat menurunkan angka kejadian anemia di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan diadakannya kegiatan ini dapat memicu kesadaran para dosen dan mahasiswa untuk lebih peduli

Saran

Sosialisasi edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dosen dan mahasiswa dalam pencegahan Penyakit Tidak Menular.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Puskesmas Pamulang dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alifariki, L. O. (2015). Analisis faktor determinan proksi Kejadian hipertensi di poliklinik interna BLUD RSU Provinsi Sulawesi Tenggara. Medula; Jurnal Kedokteran, 3(1), 214-223.

Kemenkes RI. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Kemenkes RI. 2019. Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta, Indonesia.

La Ode Alifariki, S. K. (2020). Epidemiologi Hipertensi: Sebuah Tinjauan Berbasis Riset. Penerbit LeutikaPrio.

Pobas, S., Sary, D. A., Hapsari, F. D., & Wuladari, W. K. (2025). EDUKASI TENTANG PENTINGNYA SKRINING DAN KONTROL RUTIN TERHADAP PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR PADA USIA PRODUKTIF. BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 293-300.

Rafidah, A et al. (2021). Analisis Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner Di Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Analisis Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner Di Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Nursing Care and Health Technology Journal. 1(1),1-10.

Riskesdas. (2013). Laporan Riset Kesehatan Dasar. Indonesia.

Siagian, H.J, Alifariki, L.O, T. (2021). Karakteristik Merokok Dan Tekanan Darah Pada Pria Usia 30-65 Tahun: Cross SectionalStudy. Jurnal Kesehatan Komunitas, 7(1), 106-109.

- Sudayasa, I. P., et al. (2020). Determinant juvenile blood pressure factors in coastal areas of Sampara district in Southeast Sulawesi. *Enfermeria Clinica*, 30(Supplement 2), 585-588.
- Sugiarti, M., Musiana, M., & Nurminha, N. (2024). Penyuluhan Dan Skrining Pencegahan Penyakit Tidak Menular (Diabetes, Hipertensi Dan Asam Urat). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 5(2), 154-159.
- Wijaya, N. I. S. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi dalam Mencegah Terjadinya Komplikasi Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Samata. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(1).
- WHO. (2025). Non Communicable Disease Country Profiles 2018. World Health Organization.
- WHO. 2018. Global Health Estimates 2016: Deaths by Cause, Age, Sex, by Country and by Region, 2000-2016. Geneva: World Health Organization
- Yarmaliza, Y., & Zakiyuddin, Z. (2019). Pencegahan Dini terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui GERMAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 93–100.